

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai rancangan tahap penelitian sampai dengan tahap analisis data seperti desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, definisi operasional, prosedur penelitian, teknik pengumpulan, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian kuasi eksperimen ini melibatkan kelas kontrol, meskipun kelas tersebut tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel lain yang berpotensi memengaruhi jalannya penelitian (Yuwanto, 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini sampel tidak dipilih secara acak, Sugiyono (2019) mengatakan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara acak, melainkan ditentukan berdasarkan kesediaan kelas dengan tujuan tertentu (*purposive sampling*). Penelitian dilakukan pada 2 kelas, yaitu dengan memberikan perlakuan metode *Shared Reading* yang dibantu media *Let's Read* pada kelas eksperimen dan perlakuan metode diskusi serta *powerpoint* dan video animasi di kelas kontrol. Adapun desain *non-equivalent control group*:

Tabel 3. 1 Desain *non-equivalent control group*

O ₁	X ₁	O ₂
O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁: *Pre-test* kelas eksperimen

O₂: *Post-test* kelas eksperimen

X₁: *Treatment* (Pembelajaran metode *Shared Reading* berbantuan media *Let's Read*)

X₂: *Treatment* (Pembelajaran metode dan media konvensional)

O₃: *Pre-test* kelas kontrol

O₄: *Post-test* kelas kontrol

3.2 Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Kabupaten Purwakarta.

3.1.2. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari seluruh karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Sampel yang diambil harus bagian mewakili populasi. Dalam penelitian ini pemilihan karakteristik pada sampel yaitu memiliki permasalahan serupa terkait kurangnya kemampuan membaca pemahaman pada materi teks narasi di SD, oleh karena itu teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan. Pertimbangan yang menjadi perhatian peneliti adalah kelas yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yaitu kelas tinggi atau kelas IV serta kegiatan pembelajaran kelas IV tidak pernah menggunakan metode *Shared Reading*. Sampel penelitiannya adalah kelas IV C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 26 dan IV B dengan jumlah siswa 26 sebagai kelas kontrol di SDN Ciwangi Purwakarta.

3.3 Definisi Operasional

3.1.3. Metode *Shared Reading*

Penelitian ini menggunakan metode *Shared Reading* berbantuan media *Let's Read*. Pembelajaran dengan menerapkan metode *Shared Reading* melibatkan guru dan siswa. Guru sebagai model untuk memberikan contoh cara membaca dengan intonasi, ekspresi, dan pemahaman yang tepat, sementara siswa mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan membaca secara aktif. Tahapan dalam

pembelajaran menggunakan metode *Shared Reading* yaitu: (1) Tahap Prabaca, (2) Tahap Membaca, dan (3) Tahap Pascabaca.

3.1.4. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan membaca pemahaman mencakup memahami isi teks bacaan. Dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca yang baik tidak hanya lancar dalam membaca tetapi juga perlu memahami isi bacaan yang dibaca. Adapun indikator kemampuan membaca pemahaman yaitu:

1. Pemahaman Literal
2. Pemahaman Interpretatif
3. Pemahaman Kritis
4. Pemahaman Kreatif

3.1.5. Media *Let's Read*

Pada saat menerapkan metode *Shared Reading* diperlukan bahan bacaan yang relevan. Media *Let's Read* menjadi salah satu buku bacaan yang relevan dan efektif. *Let's Read* mempunyai banyak buku bacaan yang bisa dibaca oleh siswa sesuai dengan kemampuannya dan tersedia dalam berbagai bahasa. *Let's Read* menjadi salah satu media pembelajaran yang berbasis digital.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini mencakup tiga tahapan yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis data. Berikut penjelasan ketiga tahapan tersebut diantaranya:

3.1.6. Tahap Persiapan Penelitian

- 1) Adanya studi literatur terkait variable-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu metode *Shared Reading*, media *Let's Read*, dan kemampuan membaca pemahaman.
- 2) Peneliti melaksanakan kegiatan seminar proposal serta dengan perbaikan proposal penelitian sesuai dengan arahan dan masukan dari dosen penguji.
- 3) Penyusunan instrumen penelitian yang dibimbing oleh dosen pembimbing.
- 4) Peneliti melakukan *judgment instrument* kepada dosen ahli Bahasa.

- 5) Setelah itu, peneliti melakukan perizinan kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian dan memilih sampel yang akan digunakan.
- 6) Melakukan uji instrumen tes kepada siswa yang bukan termasuk ke dalam anggota sampel. Setelah itu, hasil dari uji coba instrumen akan dilakukan pengolahan data diantaranya uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda.
- 7) Setelah, semua diberi perizinan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan penelitian secara langsung.

3.1.7. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Pemilihan kelas karena sesuai dengan desain penelitian *Non-Equivalent Control-Group Design*. Adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Pemberian *pre-test* pada pertemuan pertama di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3) Melakukan *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan *treatment* metode *Shared Reading* berbantuan media *Let's Read*. Kelas kontrol diberikan *treatment* menggunakan metode diskusi berbantuan buku cerita. Penerapan kedua metode tersebut dilakukan 4 kali pertemuan.
- 4) Peneliti memberikan *post-test* sebagai alat ukur kemampuan membaca pemahaman siswa.

3.1.8. Tahap Analisis Data

Tahap ini adalah tahap menghitung olahan data dari data penelitian yang sudah terkumpul dari instrumen akan dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat sebuah pengaruh dari perlakuan metode pembelajaran *Shared Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman, dan juga untuk mengetahui apakah siswa yang mendapatkan perlakuan metode *Shared Reading* lebih baik dengan pembelajaran metode diskusi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan dalam proses mengumpulkan data untuk dianalisis. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian yaitu berupa tes dan non-tes. Instrumen ini digunakan

untuk mengukur pengaruh metode *Shared Reading* berbantuan *Let's Read* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

3.1.9. Tes

Instrumen tes yang digunakan adalah tes berupa soal uraian untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes ini digunakan selama dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*).

3.1.10. Non Tes

Instrumen non tes yang digunakan berupa wawancara, jurnal harian dan dokumentasi pada saat proses pembelajaran metode *Shared Reading* berbantuan media *Let's Read*. Data ini sebagai pendukung maka dilakukan wawancara yang akan diberikan pada siswa setelah proses pembelajaran. Tujuan lembar wawancara untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran dengan metode *Shared Reading* berbantuan media *Let's Read*. Adapun instrumen dokumentasi digunakan untuk memvalidasi data yang diperoleh.

3.6 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah: 1) tes kemampuan membaca pemahaman; 2) lembar wawancara; 3) dokumentasi. Dari instrumen di atas tentunya diperlukan kisi-kisi dalam pelaksanaannya, berikut kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Penelitian

Variabel yang diukur	Instrumen dan Teknik yang digunakan	Sumber Data
Kemampuan Membaca Pemahaman	Tes Uraian (<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>)	Siswa
Pembelajaran dengan Metode <i>Shared Reading</i> Berbantuan Media <i>Let's Read</i>	Wawancara, Jurnal Harian dan Dokumentasi	Siswa Kelas IV, Guru Kelas IV, dan hasil <i>pretest</i> <i>posttest</i> .

3.1.11. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Tes kemampuan kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk mengetahui tingkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum pemberian perlakuan dan sesudah pemberian perlakuan. Pada tes kemampuan membaca pemahaman ini digunakan jenis tes berupa 7 buah soal uraian. Soal disesuaikan dengan materi yang diajarkan berupa teks narasi. Adapun kisi-kisi instrumen tes kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Aspek Soal yang Dinilai	Bentuk Soal	Nomor Soal	Deskripsi Soal	Aspek Kognitif
Pemahaman Literal	Uraian	1,2	1. Siswa dapat menyebutkan tokoh serta watak dalam teks bacaan. 2. Siswa dapat menuliskan latar pada teks bacaan.	C4
Pemahaman Interpretatif	Uraian	3,4	3. Siswa dapat menemukan serta mengartikan kata sukar pada teks bacaan dengan tepat. 4. Siswa dapat menuliskan konflik yang dialami tokoh pada teks bacaan.	C4
Pemahaman Kritis	Uraian	5,6	5. Siswa dapat menuliskan gagasan utama dari teks bacaan.	C4

Aspek Soal yang Dinilai	Bentuk Soal	Nomor Soal	Deskripsi Soal	Aspek Kognitif
			6. Siswa dapat menuliskan amanat dari teks bacaan ke dalam kehidupan sehari-hari.	C5
Pemahaman Kreatif	Uraian	7	7. Siswa dapat menuliskan kembali isi teks bacaan menggunakan bahasa sendiri.	C4

Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator	Kategori dan Skor Penilaian			
	4	3	2	1
Pemahaman Literal	Mampu menyebutkan 4 tokoh yang terdapat dalam teks bacaan dan menyebutkan watak dari tokoh.	Mampu menyebutkan 3 tokoh yang terdapat dalam teks bacaan dan menyebutkan watak tokoh.	Mampu menyebutkan 2-1 tokoh yang terdapat dalam teks bacaan dan menyebutkan watak tokoh.	Mampu menyebutkan nama-nama tokoh namun tidak menyebutkan watak tokoh.
	Mampu menuliskan keseluruhan latar yang terjadi pada	Mampu menuliskan sebagian latar yang terjadi pada teks	Mampu menuliskan latar yang terjadi pada teks bacaan namun tidak	Mampu menuliskan jawaban, namun jawaban salah.

Indikator	Kategori dan Skor Penilaian			
	4	3	2	1
	teks bacaan dengan benar.	bacaan dengan benar.	dapat menuliskan dengan benar.	
Pemahaman Interpretatif	Mampu mengartikan keseluruhan kata-kata sukar yang bercetak tebal pada teks bacaan dengan benar.	Mampu mengartikan sebagian kata-kata sukar yang bercetak tebal pada teks bacaan dengan benar.	Mampu mengartikan kata sukar yang bercetak tebal pada teks bacaan namun tidak menuliskan dengan benar.	Mampu mengartikan namun jawaban salah.
	Mampu menuliskan konflik pada teks bacaan dengan benar dan runtut.	Mampu menuliskan konflik pada teks bacaan dengan benar namun tidak runtut.	Mampu menuliskan konflik pada teks bacaan namun tidak benar dan tidak runtut.	Mampu menjawab pertanyaan namun jawaban tidak sesuai dengan isi bacaan.
Pemahaman Kritis	Mampu menuliskan gagasan utama dengan benar dan tepat.	Mampu menuliskan sebagian paragraf dari gagasan utama dengan benar dan tepat.	Mampu menuliskan sebagian paragraf dari gagasan utama dengan benar namun masih terdapat kesalahan	Mampu menuliskan pertanyaan namun jawaban tidak sesuai dengan isi bacaan.

Indikator	Kategori dan Skor Penilaian			
	4	3	2	1
			dalam penulisannya.	
	Mampu menuliskan 3 amanat dari teks bacaan ke dalam kehidupan sehari-hari.	Mampu menuliskan 2 amanat dari teks bacaan ke dalam kehidupan sehari-hari.	Mampu menuliskan 1 amanat dari teks bacaan ke dalam kehidupan sehari-hari.	Mampu menuliskan amanat namun tidak sesuai dengan teks bacaan.
Pemahaman Kreatif	Mampu menuliskan kembali isi dari teks bacaan menggunakan bahasa sendiri dengan struktur teks narasi yang lengkap dan bahasa yang mudah dipahami.	Mampu menuliskan kembali isi dari teks bacaan menggunakan bahasa sendiri dengan struktur teks narasi kurang lengkap dan bahasa tidak dipahami.	Mampu menuliskan kembali isi dari teks bacaan menggunakan bahasa sendiri namun tidak sesuai dengan struktur teks narasi dan bahasa tidak mudah dipahami.	Mampu menuliskan jawaban, namun jawaban salah.

3.1.12. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan atau hal-hal yang mendalam dari responden (Sugiyono, 2019). Data wawancara ini dibutuhkan

sebagai data yang bersifat kualitatif. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui respons siswa pada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Shared Reading* berbantuan media *Let's Read*. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 SDN Ciwangi Purwakarta. Wawancara dengan guru dilaksanakan dengan cara rekaman, kemudian di transkripsi menjadi tulisan.

3.1.13. Jurnal Harian

Jurnal harian siswa diberikan setelah pembelajaran berakhir. Jurnal harian ini digunakan untuk menuliskan informasi mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Jurnal harian siswa merupakan instrumen non tes yang berupa pertanyaan terbuka mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari oleh siswa sejauh ini dan harapan siswa pada pembelajaran yang akan mendatang.

3.1.14. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan berupa tertulis dan tidak tertulis. Dokumentasi tertulis yakni modul ajar, hasil *pre-test post-test*, dan LKPD. Sedangkan dokumentasi tidak tertulis yaitu foto-foto kegiatan di lapangan pada saat penelitian seperti foto pada saat proses pengambilan data, interaksi antara peneliti dan partisipan, dan keadaan dalam pelaksanaan penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan mengumpulkan data penelitian.

3.7 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen tes tertulis bentuk uraian ini diperlukan beberapa uji, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda. Sebelum melakukan uji instrumen, peneliti melakukan *judgment expert* untuk membahas kisi-kisi kemampuan membaca pemahaman. *Judgment expert* dilakukan oleh dosen ahli bahasa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta. Peneliti melakukan uji instrumen pada siswa kelas 5 SDN Ciwangi Purwakarta dengan pertimbangan sudah mempelajari materi teks narasi dan kelas 5 tidak menjadi bagian dari sampel penelitian.

3.1.15. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk melihat suatu alat ukur dapat dikatakan valid atau tidak. Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi validitas sah atau tidaknya

data yang diperoleh setelah penelitian dengan menggunakan instrumen pengukuran yang tersedia (Sugiyono, 2019, hlm. 176). Pengolahan uji validitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Anates versi 4.0.5 dan *Microsoft Excel 2021*. Kriteria nilai uji validitas berdasarkan koefisien oleh *Guilford* adalah sebagai berikut (Ariyanti, 2019).

Tabel 3. 5 Klasifikasi Koefisien Validitas

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi
$r_{xy} < 0,00$	Tidak valid
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi

Sumber: Guilford (Ariyanti, 2019)

3.7.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan dalam bentuk soal uraian berjumlah tujuh soal pada siswa kelas 5 dengan jumlah 20 orang. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidak soal yang akan diberikan pada sampel nantinya. Berikut adalah perolehan hasil uji validitas dari kelas 5C:

Tabel 3. 6 Rekapitulasi Awal Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan

No Butir	Korelasi perbutir soal	Tafsiran	Signifikansi Soal	Korelasi Keseluruhan
1	0, 816	Tinggi	Sangat Signifikan	0,56
2	0,780	Tinggi	Sangat Signifikan	
3	0, 635	Sedang	Signifikan	
4	0, 597	Sedang	Signifikan	
5	0, 434	Sedang	-	
6	0, 609	Sedang	Signifikan	
7	0, 801	Tinggi	Sangat Signifikan	

Berdasarkan pada hasil rekapitulasi pada kelas 5C didapatkan hasil uji instrumen tes kemampuan membaca pemahaman dengan perolehan skor korelasi butir soal 1, 2, 7 menunjukkan hasil sangat signifikan, butir soal 3, 4, 6 menunjukkan hasil signifikan, dan butir soal 5 menunjukkan hasil tidak signifikan. Meskipun butir soal 1, 2, 7 menunjukkan hasil sangat signifikan, butir soal 3, 4, 6 menunjukkan hasil signifikan, namun masing-masingnya memiliki korelasi per butir soal yang berbeda.

3.1.16. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat menghasilkan hasil yang konsisten dalam kondisi yang sama jika dipergunakan secara berulang (Sugiyono, 2019, hlm. 176). Setelah melakukan pengolahan data pada uji reliabilitas maka tolak ukur instrumen reliabilitas dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3. 7 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford, (Putri, 2019)

3.7.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Hasil yang didapatkan pada uji reliabilitas terhadap instrumen tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5C adalah 0,72. Hasil tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi dikarenakan terdapat pada rentang $0,70 \leq r_{11} < 0,90$, hal ini membuktikan bahwa soal tersebut baik digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.1.17. Uji Tingkat Kesukaran Data

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengukur seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Derajat dalam kesukaran suatu butir soal dinyatakan dengan bilangan yang disebut Indeks Kesukaran (*Difficulty Index*). Suatu butir soal dikatakan memiliki indeks kesukaran yang baik ketika soal tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Berikut ini adalah kriteria indeks kesukaran (Putri, 2019).

Tabel 3. 8 Kategori Indeks Kesukaran Butir Soal

Indeks kesukaran	Interpretasi indeks kesukaran
0% - 15%	Sangat sukar
16% - 30%	Sukar
31% - 70%	Sedang
71% - 85%	Mudah
86% - 100%	Sangat mudah

Sumber: Guilford (Putri, 2019)

3.7.3.1 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Berikut hasil perhitungan uji tingkat kesukaran data tes kemampuan membaca pemahaman kelas 5C berdasarkan perolehan masing-masing siswa.

Tabel 3. 9 Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No. Butir	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	70,00	Sedang
2	60,00	Sedang
3	72,50	Mudah
4	40,00	Sedang
5	87,50	Sangat mudah
6	60,00	Sedang
7	60,00	Sedang

Reina Farhanah Miftah, 2025

PENGARUH METODE SHARED READING BERBANTUAN MEDIA LET'S READ UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, tingkat kesukaran butir soal 1, 2, 4, 6, 7 terdapat pada rentang 40,00 sampai 70,00 termasuk ke dalam kategori sedang. Tingkat kesukaran butir soal 3 dengan skor 72,50 termasuk ke dalam kategori mudah. Adapun butir soal 5 memiliki tingkat kesukaran sangat mudah dengan persentase 87,50.

3.1.18. Uji Daya Beda

Uji daya beda dilakukan untuk mengetahui klasifikasi siswa yang sudah, belum atau kurang menguasai kompetensi dengan kriteria tertentu. Nilai dari daya pembeda dinyatakan terhadap indeks daya pembeda. Semakin tinggi indeks daya pembeda maka semakin besar tes tersebut dapat membedakan klasifikasi siswa baik sudah menguasai, belum menguasai atau kurang menguasai. Berikut ini tabel kriteria yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan indeks daya pembeda.

Tabel 3. 10 Interpretasi Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi Daya Pembeda
Ke bawah - 10%	Sangat buruk
10% - 19%	Buruk
20% - 29%	Sedang
30% - 49%	Baik
50% - Ke atas	Sangat baik

Sumber: Guilford (Putri, 2019)

3.1.18.1. Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Berikut adalah hasil rekapitulasi pada kelas 5C terhadap uji daya pembeda instrumen tes kemampuan membaca pemahaman.

Tabel 3. 11 Rekapitulasi Hasil Uji Daya Pembeda Soal Kemampuan Membaca Pemahaman

No. Butir	T	DP (%)	Kriteria
1	9,80	60,00	Sangat baik
2	5,77	50,00	Sangat baik

Reina Farhanah Miftah, 2025

PENGARUH METODE SHARED READING BERBANTUAN MEDIA LET'S READ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Butir	T	DP (%)	Kriteria
3	2,71	45,00	Baik
4	2,45	30,00	Baik
5	1,83	25,00	Sedang
6	2,92	40,00	Baik
7	7,59	60,00	Sangat baik

Hasil uji daya pembeda terhadap tes kemampuan membaca pemahaman menunjukkan hasil yang sangat bervariasi, dimulai dari kategori baik terdapat pada butir soal 3, 4, 6 dengan persentase dari 30,00 sampai 45,00, dengan kategori sangat baik terdapat pada butir soal 1, 2, 7 dengan persentase dari 50,00 sampai 60,00, dan pada butir soal 5 termasuk kategori sedang dengan persentase 25,00. Berdasarkan hasil uji daya pembeda seluruh butir soal dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur pada instrumen.

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil uji coba instrumen secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua butir soal memenuhi kriteria kelayakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Soal yang tidak dapat digunakan berdasarkan hasil uji validitas adalah butir soal 5. Hasil uji instrumen secara keseluruhan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut: (1) Validitas pada setiap butir soal sangat bervariasi antara 0,434 sampai 0,816 dengan hasil tidak signifikan sampai sangat signifikan, (2) reliabilitas dengan nilai koefisien 0.72 pada kelas 5C dengan kategori tinggi, (3) tingkat kesukaran soal dimulai dari nilai 40,00 sampai 87,50 dengan tafsiran soal kategori sedang sampai sangat mudah, (4) daya pembeda soal antara 25,00 sampai 60,00 dengan kategori sedang sampai sangat baik.

Berdasarkan pada hasil uji instrumen, telah dibuktikan bahwa terdapat satu butir soal yang tidak dapat digunakan yaitu nomor 5, maka peneliti akan menggunakan butir soal 1, 2, 3, 4, 6, dan 7 sebagai alat ukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Untuk menambah keyakinan bagi peneliti, maka ke-enam butir soal tersebut dilakukan uji instrumen kembali. Berdasarkan hasilnya, didapatkan

hasil korelasi keseluruhan butir soal sebesar 0,75 dan reliabilitas sebesar 0,85 dengan kategori sangat tinggi. Hasil uji validitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal sebagai berikut.

Tabel 3. 12 Rekapitulasi Analisis Butir Soal Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman

No. Butir	T	DP (%)	Tingkat Kesukaran	Korelasi	Signifikansi Korelasi
1	9,80	60,00	Sedang	0,839	Sangat signifikan
2	6,35	55,00	Sedang	0,801	Sangat signifikan
3	2,36	40,00	Sedang	0,615	Signifikan
4	2,67	40,00	Sedang	0,608	Signifikan
6	2,92	40,00	Sedang	0,631	Signifikan
7	4,71	50,00	Sedang	0,802	Sangat signifikan

Berdasarkan hasil rekapitulasi pengujian instrumen kemampuan membaca pemahaman pada tabel di atas, dibuktikan bahwa, (1) butir soal 3, 4, dan 6 memiliki hasil yang signifikan, sedangkan butir soal lainnya memiliki hasil yang sangat signifikan, (2) seluruh butir soal memiliki tingkat kesukaran sedang, (3) butir soal memiliki nilai daya beda dari kategori baik sampai sangat baik karena berada pada rentang 40% - 60% ke atas. Dengan demikian atas, ke-enam butir soal tersebut layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dengan butir soal 1 dan 2 sebagai instrumen dalam mengukur indikator pemahaman literal, butir soal 3 dan 4 sebagai instrumen dalam mengukur indikator pemahaman interpretatif, butir soal 6 sebagai instrumen dalam mengukur indikator kritis, dan butir soal 7 sebagai instrumen dalam mengukur indikator pemahaman kreatif.

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini terdapat dua jenis data berbeda yang dikumpulkan, kemudian dianalisis secara kuantitatif. Data yang diperoleh adalah skor *pre-test* dan *post-test*. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui adakah pengaruh dan peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan

pembelajaran metode *Shared Reading* berbantuan media *Let's Read*. Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data kuantitatif.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini diperlukan untuk menjelaskan suatu topik yang diteliti maka digunakan analisis data deskriptif melalui data yang dikumpulkan. Analisis deskriptif peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dilihat melalui nilai rata-rata skor, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari nilai *pre-test* dan *post-test*, juga diperkuat dengan hasil perolehan skor *N-gain*. Berikut adalah tabel kriteria skor *N-gain*.

Tabel 3. 13 Kriteria N-gain

Interval N-gain	Kriteria N-gain
$(\langle g \rangle) \geq 0,7$	Tinggi
$(\langle g \rangle) \leq 0,3$	Sedang
$0,7 > (\langle g \rangle) > 0,3$	Rendah

Sumber: Meltzer (dalam Putri, 2015)

3.8.2 Analisis Inferensial

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dianalisis secara statistik menggunakan analisis data inferensial. Analisis inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh metode *Shared Reading* berbantuan media *Let's Read* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Peneliti dapat mengetahui sebaran data apakah normal atau tidak melalui uji normalitas yang dibantu dengan *software* SPSS versi 23.0 menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Kemudian tahapan pengujiannya sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal Kriteria:

H_0 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika : $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

Jika data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan

Reina Farhanah Miftah, 2025

PENGARUH METODE SHARED READING BERBANTUAN MEDIA LET'S READ UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan *Levene* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Jika diketahui sebaran data tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U*.

3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian data adalah sama. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Varians kedua populasi homogen

H_1 : Varians kedua populasi tidak homogen Kriteria:

H_0 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika : $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

Jika data yang akan diuji berbeda rata-rata, pencapaian ataupun peningkatan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka uji perbedaan yang akan dilakukan adalah uji-t. Namun, apabila data berdistribusi normal akan tetapi tidak homogen, maka uji perbedaan yang akan dilakukan adalah uji-t'.

3.8.2.3 Uji Hipotesis

Untuk mencari dua rata-rata yang berbeda maka digunakan uji hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh antara penerapan metode *Shared* berbantuan media *Let's Read* dan kemampuan membaca pemahaman.
 $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh antara penerapan metode *Shared Reading* berbantuan media *Let's Read* dan kemampuan membaca pemahaman.
2. $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$: Peningkatan skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar yang memperoleh pembelajaran dengan metode *Shared Reading* berbantuan media *Let's Read* lebih baik dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode diskusi berbantuan *powerpoint* dan video animasi.
 $H_0: \mu_1 > \mu_2$: Peningkatan skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar yang memperoleh pembelajaran dengan metode *Shared Reading* berbantuan media *Let's Read* tidak lebih baik dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode diskusi berbantuan *powerpoint* dan video animasi.

Jika data yang akan diuji berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka uji perbedaan dilakukan dengan uji-t.

1). Uji-t dan Uji-t'

Jika data yang akan diuji berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka uji perbedaan dilakukan dengan uji-t. Pendefinisian Data:

Equal variances assume: untuk uji-t

Equal variances not assume: untuk uji-t'

2). Uji *Mann Whitney U*

Jika data yang akan diuji tidak berdistribusi normal, maka uji perbedaan yang akan dilakukan adalah uji *Mann Whitney U*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0.

3.8.2.4 Analisis Regresi Sederhana

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan variabel yang berperan sebagai penyebab (variabel bebas) dan variabel yang menjadi akibat (variabel terikat).

Berikut tahapan analisis uji regresi:

- a) Menentukan persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

$Y^{\wedge}$ = Variabel terikat

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

- b) Signifikansi regresi

Hipotesis yang diajukan, yaitu:

Uji Linearitas Regresi

$H_0: \beta = 0$, regresi tidak linear

$H_1: \beta \neq 0$, regresi linear

Uji Signifikansi Regresi

$H_0: \beta = 0$, regresi tidak signifikan

$H_1: \beta \neq 0$, regresi signifikan

Dengan kriteria seperti dibawah ini:

H_0 diterima jika: $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika: $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

c) Menentukan Koefisiensi Determinasi

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

r = *R Square*